BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan hasil penelitian ini dideskripsikan secara terus menerus sebagai berikut :

a) Deskripsi Kondisi Awal (Prasiklus),

b) Deskripsi Tindakan Siklus I,

c) Deskripsi Tindakan Siklus II.

A. Deskripsi Kondisi Awal (*Pra-siklus*)

Sebelum mendeskripsikan keadaan kelas III di SDN Ponjanan Barat 1 Kecamatan Batumarmar, peneliti terlebih dahulu mencari informasi terkait data yang ada di lembaga tersebut dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi dari hasil tersebut, peneliti mendapatkan beberapa informasi di dalamnya, antara lain:

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SDN Ponjanan Barat 1
Nama Kepala Sekolah	:	Mohammad Zain, S.Pd.SD
Jenjang	:	Sekolah Dasar
Status	:	Negeri
Alamat	:	Ponjanan Barat
a. RT / RW	:	0/0
b. Kelurahan	:	Ponjanan Barat
c. Kecamatan	:	Batu marmar
d. Kabupaten / Kota	:	Pamekasan
e. Provinsi	:	Jawa Timur
f. Negara	:	Indonesia

2. Visi

”Imam Berkwalitas, Unggul Dalam Prestasi dan Berwawasan Global “

3. Misi

a) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK.

b) Meningkatkan prestasi di bidang seni budaya sehingga akan memperkuat budaya bangsa.

c) Membentuk siswa berkepribadian, berbudi pekerti luhur, taat beribadah sesuai agamanya dan kuat dalam imtaq.

d) Membekali siswa agar memiliki wawasan luas secara global[54]

4. Dewan Guru

Tabel 1 Dewan Guru SDN Ponjanan Barat 1

No.	Nama Guru	Kelas	Mata Pelajaran
1	Mohammad Zain, S.Pd.SD	1 sd 6	Pkn
2	Sun Indasiyah, S.Pd	2	Guru Kelas
3	Hasirullah S.Pd	6	Guru Kelas
4	M. Heri Prayitno, S.Pd	3	Guru Kelas
5	Rudi Hartono, S.Pd.SD	5	Guru Kelas
6	R. Yandhi Eko Kurniawan	4	Guru Kelas
7	Aspura, S,Pdi	1-6	PAI
8	Misbari, S.Pd.SD	1	Guru Kelas
9	M. Zainuddin Alam Syah, S.Pd	1-6	Guru Mapel B.inggris
10	Achmad Mashudi, S.Pd	1-6	PJOK

[54]Mohammad Zain, Kepala Sekolah SD Negeri Ponjanan Barat 1 Batu Marmar, *Wawancara Langsung*, (September 2023).

11	Qomariyatul Hasanah	GTT	
12	Budi Hartoyo	PTT	

Ket: Dokumentasi tertulis daftar guru pengajar SDN Ponjanan Barat 1

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 2 Sarana dan Prasarana SDN Ponjanan Barat 1

No	**Uraian**	**Kondisi**
1	Ruang Kelas	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	Baik
3	Ruang Guru	Baik
4	Kamar Mandi/Toilet	Baik

Ket : Dokumentasi tertulis sarana dan prasarana SDN Ponjanan Barat 1

Uraian hasil pengamatan sebelum tindakan.

Tahapan prasiklus dilaksanakan pada hari sebelum penelitian tindakan kelas ini diterapkan yang bertujuan untuk memperoleh data awal mengenai sejauh mana kemampuan siswa dalam materi membaca cerita kelas III SDN Ponjanan Barat 1 Batumarmar. Pada tahap prasiklus ini data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III di dapati fakta bahwa materi pembelajaran membaca cerita pada muatan Bahasa Indonesia di kelas III kurang menarik perhatian siswa, dikarenakan siswa menganggap bahwa pembelajaran tersebut kurang menyenangkan dan membuat siswa merasa bosan dikarenakan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi atau monoton, hanya sekedar membaca saja tanpa ada hal lain yang bisa menarik perhatian siswa. Akibatnya banyak siswa yang

memiliki kemampuan dan pemahaman yang cenderung rendah terhadap materi, sehingga membuat siswa kurang bersemangat yang mengakibatkan hasil pencapaian belajar tdak mencapai target.

Mengingat konsekuensi dari persepsi sebelum melakukan tindakan, hasil yang didapat adalah siswa belum mampu mencapai kaidah yang tinggi dalam keterampilan membaca dan memahami materi. Sehingga penting untuk merencanakan suatu kegiatan yang akan dilakukan dalam siklus 1.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik pada materi pelajaran keterampilan membaca. Indikator keberhasilan dapat ditinjau dari 4 aspek diantaranya : kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Skor setiap aspek penilaian tersebut adalah 5, maka dari jumlah skor ke 4 aspek tersebut yaitu 20. Berikut penjelasannya : nilai 5 apabila siswa mampu mengulang materi dan mendeskripsikan hasil simakan dengan sangat baik. Nila 4 apabila siswa mampu mengulang materi dan mendeskripsikan hasil bacaan dengan baik. Nilai 3 apabila siswa mampu mengulang materi dan mendeskripsikan hasil bacaan dengan cukup baik. Nilai 2 apabila siswa mampu mengulang materi dan mendeskripsikan hasil bacaan. Nilai 1 apabila siswa sangat kurang mampu dalam mengulang materi dan mendeskripsikan hasil bacaan dan masih perlu bimbingan.[55]

[55]M Hery Prayitno, Wali Kelas III SDN Ponjanan Barat 1 Batumarmar, *Wawancara Langsung*, (september 2023).

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi tindakan pada siklus 1

a. Perencanaan

Penelitian siklus 1 dilaksanakan pada bulan september 2023. pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang dilaksanakan, yaitu:

1) Menyiapkan RPP
2) Menyiapkan materi pembelajaran
3) Menyediakan lembar observasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada fase ini peneliti menerapkan metode jigsaw dalam pelaksanaannya. Untuk RPP dapat dilihatpada lampiran. Adapun uraian mengenai pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Peneliti mengawali pelajaran dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a, siswa kemudian berdo'a, beberapa saat kemudian, siswaterlihat ramai. Kemudian peneliti bertanya tentang kehadiran siswa hari ini, kemudian siswa menjawab masuk semua. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk menyiapkan diri menerima pelajaran hari ini. namun terlihat masih ada beberapa siswa yang masih terlihat bermain-main, dan membuat suasana kelas menjadi ramai, peneliti mendekati siswa yang ramai dan mengajak siswa untuk siap dalam pelajaran.

Untuk menarik perhatian dan semangat siswa, peneliti mengajak siswa untuk melakukan ”tepuk semangat” dan “menyanyikan lagu kalo kau suka hati”. Siswa terlihat sangat antusias dan terlihat lebih serius disaat pelajaran berlangsung, peneliti mulai memberikan penjelasan terkait materi pembelajaran yang akan diajarkan, guru kemudian memberikan penjelasan terkait materi pembelajaran mengenai cerita. Setelah itu peneliti memberikan materi mengenai Cerita. Setelah itu, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa, apakah sudah paham?. Siswa menjawab serentak “sudah!” kemudian peneliti membagi siswa dalam 3 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 7 orang.

Terlihat beberapa siswa masih bermain-main dan tidak fokus dalam membaca cerita. ada juga sebagian siswa yang masih sibuk sendiri bermain dengan alat tulisnya, sehingga peneliti harus berkali-kali menegur dan mengingatkan siswa untuk memperhatikan cerita yang dibaca.

Setelah cerita selesai dibaca, peneliti memberikan lembaran soal mengenai cerita yang dibaca pada setiap kelompok untuk dikerjakan.

Terlihat ada siswa yang masih bermain-main dan ada juga siswa yang terlihat menyerahkan lembar soal untuk dikerjakan kepada teman kelompok yang disebelahnya yang dianggap lebih pintar. Peneliti mengajak siswa untuk saling bekerja sama dalam mengerjakan soal. setelah selesai, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan menceritakan kembali cerita yang

mereka baca dibuku cerita yang telah peneliti, akan tetapi tidak ada siswa yang berani untuk maju kedepan sehingga peneliti harus menunjuk salah satu siswa untuk maju, namun pada saat ditunjuk siswa tersebut mengatakan "*tidak mau bu, bukan saya ketuanya bu"* hal ini memiliki maksud bahwa yang seharusnya maju kedepan adalah ketua kelompok, tetapi peneliti tetap menyuruh siswa yang ditunjuk untuk maju dan memaparkan cerita yang dibacanya. Setelah siswa selesai memaparkan hasil bacaannya guru memberikan hadiah berupa tepuk tangan dan memotivasi siswa agar selalu semangat dalam belajar terutama membaca.

Pada pertemuan yang berlangsung pada siklus 1 dilakukan sebanyak dua kali pada tahap tindakan pada siklus 1 guru kelas bertindak sebagai pengamat, mengamati proses belajar mengajar dan mengamati kinerja kelas dan aktivitas siswa.

c. Observasi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat observasi peneliti menemukan siswa terlihat antusias saat pemaparan materi dan proses terlihat menyenangkan bagi siswa. Dalam hal ini minat peserta didik dapat dilihat dari aktivitas belajar yang baik menggunakan metode jigsaw.

1) Observasi Guru

Tahap observasi ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh pendidik memilki tujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran menggunakan

metode jigsaw pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi membaca cerita. Pengamatan pembelajaran ini berpedoman pada lembar pengamatan yang berisi 10 aspek, diaman skor tertinggi adalah 4 dan terendah adalah 2.

Tabel 3 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	ASPEK PENGAMATAN	SKOR
1	Membuka pelajaran dengan salam dan apersepsi	3
2	Guru memberi tahu kompetensi yang akan dicapai	3
3	Guru tampak menguasai materi pembelajaran (materi pembelajaran yang disampaikan dengan jelas)	2
4	Guru mengelola kelas dengan baik	2
5	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	2
6	Menerapkan *Metode Jigsaw* dengan benar	3
7	Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran	2
8	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP	3
9	Mengkondisikan kelas dengan baik	3
10	Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman hasil pembelajaran	2
SKOR TOTAL		25
SKOR MINIMUM		10

SKOR MAKSIMUM	40
PERSENTASE KESELURUHAN	62,5%

2) Observasi Siswa

Observasi pada peserta didik bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran membaca cerita menggunakan metode jigsaw berlangsung. Ada 4 aspek yang diamati bagi siswa. Penilaian dilakukan dengan memberi skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Untuk setiap siswa nilai maksimum 8 dan nilai minimum 4. Sedangkan nilai semua siswa 21, nilai maksimum dan nilai minimum 84 berikut adalah hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1:

Tabel 4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	**Nama Siswa**	**Aktivitas Siswa**				**JUMLAH**
		A	**B**	**C**	**D**	
1	A	2	2	2	2	8
2	B	2	3	2	2	9
3	C	2	3	3	2	10
4	D	2	2	2	2	8
5	E	2	2	2	2	8
6	F	3	3	3	3	12
7	G	2	2	3	2	9
8	H	2	2	2	2	8

9	I	3	2	3	2	10
10	J	2	2	2	2	8
11	K	2	2	3	2	9
12	L	2	2	2	3	9
13	M	2	2	2	2	8
14	N	2	2	3	2	9
15	O	2	3	3	2	10
16	P	3	3	3	3	12
17	Q	2	3	2	2	9
18	R	2	3	2	2	9
19	S	2	2	2	3	9
20	T	3	2	2	3	10
21	U	3	2	2	3	10
JUMLAH		47	49	50	48	-
SKOR TOTAL		194				-
SKOR MINIMUM		84				-
SKOR MAKSIMUM		336				-
PERSENTASE KESELURUHAN		46,19%				

Keterangan :

A. Menyimak tujuan dari penelitian yang ingin dicapai

B. Menyimak penjelasan dari peneliti

C. Siswa melakukan tugas yang diberikan oleh peneliti (menjawab pertanyaan)

D. Siswa dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya

Tabel 5 Data Hasil Keterampilan Membaca Cerita Siswa Menggunakan Metode Jigsaw Siklus 1

No.	Nama Siswa	Indikator				Jumlah
		A	B	C	D	
1	A	3	3	4	3	13
2	B	4	5	4	4	15
3	C	5	3	3	3	14
4	D	3	3	2	3	11
5	E	3	4	3	4	14
6	F	2	4	3	3	12
7	G	4	4	5	4	17
8	H	4	3	3	4	14
9	I	2	3	3	3	11
10	J	4	2	3	3	12
11	K	4	3	3	4	14
12	L	3	3	4	5	15
13	M	3	4	4	3	14
14	N	4	3	2	5	14
15	O	3	3	4	5	15
16	P	2	4	4	4	14
17	Q	3	2	5	4	14
18	R	4	3	4	3	14
19	S	4	4	3	5	16

20	T	3	4	4	5	16
21	U	2	2	3	4	11
Jumlah		66	65	70	77	278

Keterangan :

A= Kesukaan

B= Ketertarikan

C= Perhatian

D = Keterlibatan

Dari tabel diatas diketahui bahwa tingkat kemampuan membaca peserta didik yaitu 278. Pada indikator 1 yaitu kesukaan dengan nilai 66, indikator 2 yaitu ketertarikan dengan nilai 65, indikator 3 yaitu perhatian dengan nilai 70, dan indikator 4 yaitu keterlibatan dengan nilai 77, dengan rata-rata 13,23. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan data ketuntasan membaca cerita siswa pada tabel berikut ini, dari 21 siswa hanya 15 peserta didik yang sudah dikatakan tuntas. Nilai KKM siswa kelas III SDN Ponjanan Barat 1 Batumarmar adalah 70. Siswa yang memperoleh nilai >70 masih lebih sedikit dibandingkan dengan peserta didik yang mendapatkan nilai <70. Siswa yang tuntas mencapai KKM hanya 46,19% dari seluruh siswa.

Tabel 6 Data Ketuntasan Keterampilan Membaca Cerita Siswa Menggunakan Metode Jigsaw Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	A	65	Tidak Tuntas
2	B	75	Tuntas

3	C	70	Tuntas
4	D	55	Tidak Tuntas
5	E	70	Tuntas
6	F	60	Tidak Tuntas
7	G	85	Tuntas
8	H	70	Tuntas
9	I	55	Tidak Tuntas
10	J	60	Tidak Tuntas
11	K	70	Tuntas
12	L	75	Tuntas
13	M	70	Tuntas
14	N	55	Tidak Tuntas
15	O	75	Tuntas
16	P	70	Tuntas
17	Q	70	Tuntas
18	R	70	Tuntas
19	S	80	Tuntas
20	T	80	Tuntas
21	U	55	Tidak Tuntas
Jumlah		1450	
Rata-rata		69,04	

Nilai peserta didik diatas merupakan perolehan dari hasil jumlah skor indikator siswa dikali jumlah skor maksimal yaitu 20 (nilai ini diperoleh dari hasil kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas

melihat dari skor tertinggi dari indikator dikalikan dengan 4 aspek) dan dikali 100. Seperti contoh peserta didik (A) pada tabel data hasil kemampuan membaca cerita siswa menggunakan metode jigsaw, indikator A (kesukaan) memperoleh nilai 3, dan indikator B (ketertarikan) memperoleh nilai 3, dan indikator C (perhatian) memperoleh nilai 4, dan pada indikator D (keterlibatan) memperoleh nilai 3. Nilai yang diperoleh oleh siswa tersebut yaitu 3,3,4,3, nilai tersebut kemudian dijumlah hasilnya 13, dan dibagi skor maksimal yaitu 20 hasilnya 0,65 dan dikalikan 100 hasilnya 65. Nilai rata-rata diperoleh dari jumlah seluruh nilai peserta didik. Seperti contoh 1450 dibagi 21 hasilnya 69,04.

Dari nilai evaluasi tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan siswa. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Persentase Ketuntasan Siswa Pada Siklus I

No.	**Ketuntasan**	**Siklus I**	
		Jumlah	**Persen**
1	Tuntas	15	71,42%
2	Tidak Tuntas	6	28,57%

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari persentase kemampuan siswa diperoleh dari banyaknya siswa yang tuntas yaitu 15 siswa dibagi banyaknya siswa yaitu 21 siswa kemudian dikalikan 100 dan hasilnya 0,71%, begitupun siswa yang tidak tuntas yaitu 6 dibagi banyaknya siswa yaitu 21 dan dikalikan 100 dan hasilnya yaitu 0,28%.

Gambar 2 Diagram Ketuntasan Siswa Pada Siklus I

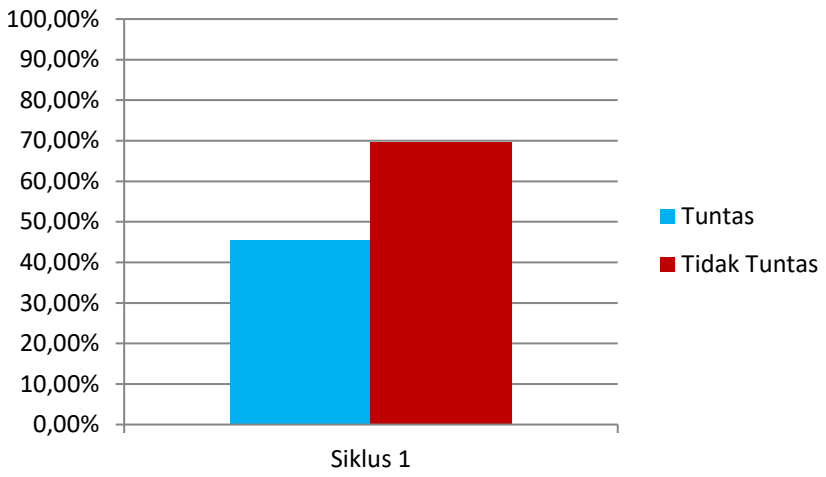

d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilaksanakan oleh peneliti pada akhir siklus 1 beserta dengan pengajar. Kesimpulan penilaian ini dijadikan pedoman saat dilakukan kegiatan membaca dalam pelajaran membaca cerita menggunakan metode Jigsaw, khususnya pada siswa kelas III SDN Ponjanan Barat 1 Kecamatan Batumarmar, berdasarkan perkembangan pengamatan, efek penilaian dan wawancara serta observasi bersama dengan pengajar yang sekaligus kolaborator pada siklus 1 ini dapat menjadi bahan refleksi atau perbaikan agar proses pembelajaran pada siklus selanjutnya dapat terlaksana dengan baik.

Catatan penting yang pertama, dari segi pembelajaran ada sebagian siswa yang masih belum aktif dalam membaca dan memperhatikan materi bacaan, hal ini dikarenakan mereka masih menganggap bahwa kegiatan membaca adalah suatu kegiatan yang membosankan, ada pula beberapa peserta didik yang belum aktif mengerjakan soal, dikarenakan kurangnya motivasi belajar pada

peserta didik. Sehingga untuk mengatasinya, guru memberikan pengertian dan memberikan penguatan tentang materi tersebut. Serta memberikan sedikit permainan dan juga mengajak siswa bernyanyi bersama di tengah pelajaran. Kedua, menyangkut dengan penggunaan metode jigsaw yang digunakan, ada beberapa siswa yang masih belum bisa berbahasa Indonesia dengan baik dan lancar, ada juga beberapa siswa yang kesulitan dalam membaca, menulis, bahkan ada juga siswa yang masih malu-malu dalam berdiskusi, sehingga untuk mengatasi itu, guru menggunakan cara memberikan *applouse* atau *reward* untuk siswa terbaik yang aktif dalam menjawab pertanyaan dengan benar. Dengan demikian akan memberikan energi positif kepada teman-teman yang lain bahwa mereka juga pasti bisa melakukan hal yang sama seperti temannya.

Dari uraian tersebut maka peneliti dan observer mengambil satu kesimpulan bahwa siklus pertama masih belum seperti yang diharapkan dalam penelitian ini dan masih belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus kedua.

2. Deskripsi Tindakan Pada Siklus II.

a. Perencanaan

Penelitian siklus 2 ini direncanakan dilaksanakan pada Bulan September 2023. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan sebagai refleksi dari Siklus 1 adalah sebagai berikut:

1) Membuat RPP mata pelajaran bahasa Indonesia materi menyimak cerita.
2) Persiapkan materi yang akan disampaikan.
3) Membuat lembar kerja siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti memulai pembelajaran sesuai dengan jadwal. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada Siklus II adalah sebagai berikut:

1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
2) Menunjuk siswa untuk memimpin do'a.
3) Guru menanyakan kabar sekaligus mengabsen siswa.
4) Guru mengajak siswa menyanyikan yel-yel.
5) Guru mengulang pelajaran kemarin.
6) Guru menjelaskan materi.
7) Guru membagi siswa sebanyak 4 kelompok, disesuaikan dengan metode yang digunakan.
8) Guru memulai kegiatan dengan menyuruh siswa membaca teks cerita yang telah diberikan.
9) Guru memulai kuis.
10) Siswa mulai aktif satu persatu dan kegiatan berjalan sesuai harapan.
11) Guru mengulang kembali materi yang telah diajarkan.
12) Guru menjelaskan amanat yang terkandung dalam cerita.

13) Guru mengakhiri pelajaran dan memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Hal diatas merupakan sedikit gambaran yang dilakukan oleh peneliti selama siklus 2, pada siklus 2 yang telah dilaksanakan ternyata tingkat keaktifan dan pemahaman siswa terkait materi membaca cerita sangat sesuai dengan harapan, meskipun masih ada beberapa murid yang belum bisa dikendalikan, disebabkan tingkat pemahaman yang masih dibawah rata-rata, atau bisa dikatakan sebagai siswa berkebutuhan khusus.

Secara garis besar, hal yang menjadi penentu utama dalam suksesnya suatu penelitian ternyata bisa kita lihat dari hasil yang tentunya akan berkaitan erat dengan proses kegiatan berlangsung seperti peggunaan metode yang digunakan, penggunaan tekhnik atau cara mengajar, serta cara guru menarik hati siswa supaya lebih semangat dan memperhatikan guru saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pertemuan yang dilaksanakan pada siklus 2 ini dilakukan sebanyak dua kali, dan pada akhir pertemuan kedua peneliti membagikan angket setelah dilakukannya siklus 2 untuk mengetahui kemampuan siswa setelah melakukan tindakan berupa penggunaan metode jigsaw.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi keseluruhan siswa berantusias sekali selama proses pembelajaran berlangsung,hal ini karena proses

pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Meskipun masih ada beberapa siswa yang masih kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Observasi Guru

Tahap observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh pendidik memiliki tujuan untuk mengatahui kegiatan pembelajaran menggunakan metode jigsaw pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca cerita. Pengamatan pembelajaran berpedoman pada lembar pengamatan berisi 10 aspek pengamatan, untuk skor tertinggi diberikan skor 4 dan untuk skor terndah diberikan 1. Skor maksimumnya adalah 40 dan dan skor minimumnya adalah 10. Berikut ini hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus 2 :

Tabel 8 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	ASPEK PENGAMATAN	SKOR
1	Membuka pelajaran dengan salam dan apersepsi	4
2	Guru memberi tahu kompetensi yang akan dicapai	3
3	Guru tampak menguasai materi pembelajaran (materi pembelajaran yang disampaikan dengan jelas)	4
4	Guru mengelola kelas dengan baik	3
5	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	3
6	Menerapkan metode artikulasi dengan benar	4

7	Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran	4
8	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP	4
9	Mengkondisikan kelas dengan baik	4
10	Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman hasil pembelajaran	3
SKOR TOTAL		32
SKOR MINIMUM		10
SKOR MAKSIMUM		40
PERSENTASE KESELURUHAN		80%

2. Observasi Siswa

Untuk mengetahui aktivitas menyimak siswa maka perlu adanya observasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca cerita menggunakan metode jigsaw. Ada 4 aspek yang diamati bagi siswa. Penilaian dilakukan dengan memberi poin 4 angka tertinggi dan 1 angka. Untuk setiap siswa nilai maksimum 16 dan minimum 4. Sedangkan nilai semua siswa 33, maksimum 336 dan minimum 84. Berikut adalah hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus 2 yaitu:

Tabel 9 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

No.	Nama Siswa	Aktivitas Siswa				JUMLAH
		A	B	C	D	
1	A	3	3	4	3	13
2	B	4	4	3	4	15
3	C	4	3	3	3	12
4	D	4	3	3	3	13
5	E	3	3	4	4	14
6	F	3	3	3	3	13
7	G	4	4	4	4	16
8	H	4	3	4	3	14
9	I	3	3	4	3	13
10	J	3	3	4	3	13
11	K	3	4	3	4	14
12	L	3	3	3	4	13
13	M	3	4	4	3	14
14	N	4	4	3	3	14
15	O	3	4	3	3	13
16	P	3	3	3	3	12
17	Q	4	3	3	3	13
18	R	4	4	3	4	15
19	S	4	3	4	3	14
20	T	4	4	3	3	14

21	U	4	4	3	4	15
JUMLAH		74	72	69	70	-
SKOR TOTAL		285				-
SKOR MINIMUM		84				-
SKOR MAKSIMUM		336				-
PERSENTASE KESELURUHAN		68,33%				

Keterangan :

A. Menyimak tujuan yang ingin dicapai

B. Menyimak penjelasan

C. Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh peneliti (menjawab pertanyaan)

D. Siswa dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya

Gambar 3 Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa siklus 2

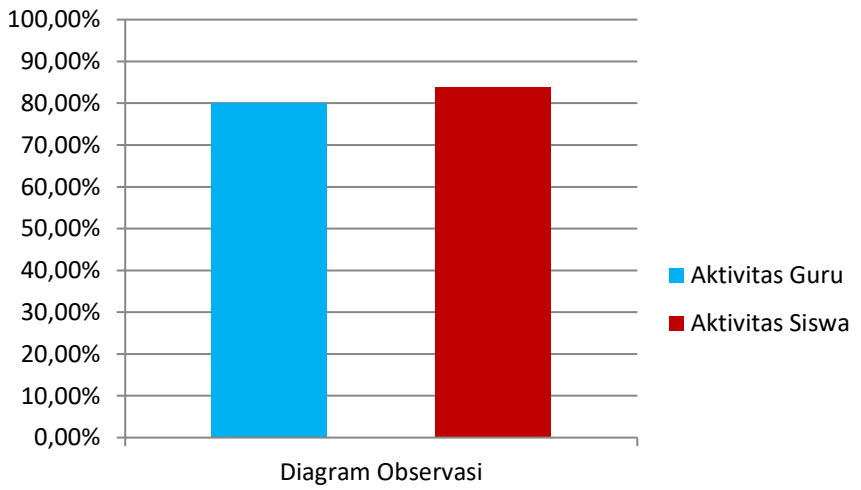

Tabel 10 Data Hasil Keterampilan Membaca Cerita Siswa Menggunakan Metode Jigsaw Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Indikator				Jumlah
		A	B	C	D	
1	A	4	4	4	3	15
2	B	4	5	4	5	18
3	C	5	3	4	4	16
4	D	3	4	4	4	15
5	E	4	4	3	4	16
6	F	4	4	3	4	16
7	G	5	4	5	5	19
8	H	4	4	5	4	17
9	I	4	4	3	4	15
10	J	5	4	4	4	17
11	K	4	4	5	4	17
12	L	3	5	4	4	16
13	M	3	4	3	3	13
14	N	4	3	3	3	13
15	O	4	4	4	4	15
16	P	5	4	3	3	15
17	Q	3	4	3	3	13
18	R	5	4	3	3	15
19	S	4	5	3	3	15

20	T	4	5	3	4	16
21	U	3	4	4	5	16
Jumlah		84	86	77	79	326

Keterangan :

A = Kesukaan

B = Ketertarikan

C = Perhatian

D = Keterlibatan

Dari Tabel diatas diketahui bahwa tingkat keminatan menyimak peserta didik berada dalam rentang tinggi yaitu (326). Pada indikator 1 Kesukaan dengan nilai 84, indikator 2 yaitu Ketertarikan dengan nilai 86, indikator 3 Perhatian dengan nilai 77, dan pada indikator 4 yaitu Keterlibatan dengan nilai 79, dengan rata-rata 15,52. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan data ketuntasan menyimak cerita siswa pada tabel 11, dari 21 siswa ada 1 peserta didik yang dikatakan tidak tuntas. Nilai siswa kelas III SDN Ponjanan Barat 1 Batumarmar adalah 70. Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 masih lebih banyak dibandingkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70. Siswa yang tuntas mencapai 95,23% dari seluruh siswa.

Tabel 11 Data Ketuntasan Keterampilan Membaca Cerita Siswa Menggunakan Metode Jigsaw Pada Siklus 2

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	A	75	Tuntas
2	B	90	Tuntas

3	C	80	Tuntas
4	D	75	Tuntas
5	E	75	Tuntas
6	F	75	Tuntas
7	G	95	Tuntas
8	H	85	Tuntas
9	I	75	Tuntas
10	J	85	Tuntas
11	K	85	Tuntas
12	L	80	Tuntas
13	M	70	Tuntas
14	N	70	Tuntas
15	O	75	Tuntas
16	P	75	Tuntas
17	Q	65	Tidak Tuntas
18	R	75	Tuntas
19	S	75	Tuntas
20	T	80	Tuntas
21	U	80	Tuntas
Jumlah		1640	
Rata-rata		78,09	

Nilai peserta didik di atas didapatkan dari hasil jumlah skor indikator siswa dibagi jumlah skor maksimal yaitu 20 kemudian di

kali 100. Seperti contoh pada table 10 data hasil kemampuan menyimak cerita siswa menggunakan Metode Jigsaw pada indikator A (Kesukaan) memperoleh nilai 4, dan indikator B (Ketertarikan) memperoleh nilai 3, dan indikator C (Perhatian) memperoleh nilai 4, dan indikator D (Keterlibatan) memperoleh nilai 5. Nilai yang diperoleh oleh Mujiburrohman yaitu 4,3,4,5, nilai ini lalu dijumlah yang hasilnya 16, dan yang 16 ini dibagi skor maksimal yaitu 20 hasilnya 0,8 dan dikalikan 100 sama dengan 80. Dan nilai rata-rata diperoleh dari jumlah seluruh nilai siswa dibagi jumlah seluruh siswa. Seperti contoh 1640 dibagi 21 dan hasilnya adalah 78,09. Setelah dilakukan evaluasi maka memperoleh nilai yang dapat dihitung ketuntasannya yang diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 12 Persentase Ketuntasan Siswa Pada Siklus II

No.	Ketuntasan	Siklus II	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	20	95,23 %
2	Tidak Tuntas	1	4,76%

Dari Tabel 12 diatas dapat diketahui bahwa hasil dari peresentase ketuntasan siswa diperoleh dari banyaknya siswa yang tuntas yaitu 20 siswa dibagi banyaknya peserta didik yaitu 21 siswa kemudian dikalikan 100 dan hasilnya 95,23%, begitupun siswa yang tidak tuntas yaitu 1 dibagi banyaknya siswa yaitu 21 dan dikalikan 100 dan hasilnya yaitu 4,76%.

Gambar 4 Tabel Diagram Ketuntasan Siswa Siklus 2

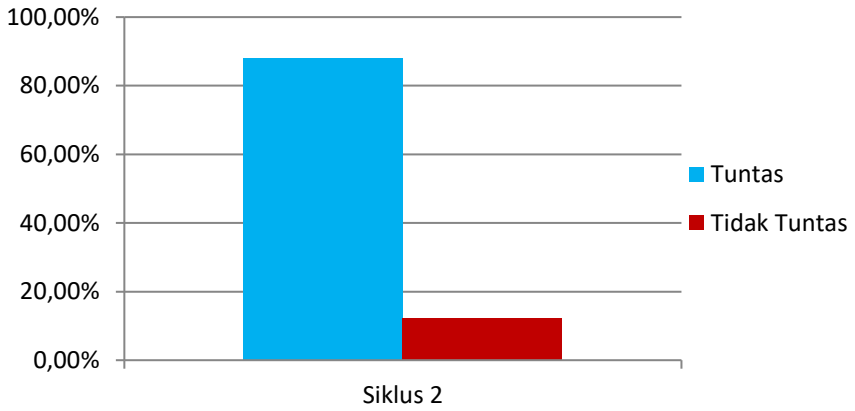

d. Refleksi

Setelah melalui tahapan pelaksanaan serta pelaksanaan observasi dan evaluasi akhir hasil belajar siswa, dilanjutkan dengan tahap refleksi. Berdasarkan hasil observasi informasi yang diperoleh menunjukkan perubahan yang lebih baik pada siklus 2, dapat diketahui bahwa siswa lebih aktif dalam belajar, minat belajar siswa sama aktifnya dengan saat melaksanakan metode artikulasi di dalam kelas. Saat melaksanakan siklus 2, refleksi berikut dapat diperoleh:

1) Peneliti mampu menjaga dan meningkatkan minat belajar siswa pada Siklus I
2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya
3) Ketuntasan tercapai pada Siklus II

C. Pembahasan

Hasil penelitian di atas menunjukkan meningkatnya minat belajar siswa sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II.Untuk mengetahui lebih tepatnya minat belajar siswa kelas III SDN Ponjanan Barat 1 Batumarmar dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca cerita dapat diambil dari tabel di bawah ini

Tabel 13 Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Membaca Cerita Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Kesukaan	66	84
2	Ketertarikan	65	86
3	Perhatian	70	77
4	Keterlibatan	77	79
Jumlah		278	326
Rata-rata		13,23	15,52

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran teori di bawah ini:

1. Siklus I kemampuan membaca cerita menggunakan metode jigsaw dengan 4 indikator, indikator I kesukaan dengan skor 66, indikator 2 ketertarikan dengan skor 65, indikator 3 perhatian dengan skor 70, dan indikator 4 adalah keterlibatan dengan nilai 77.

   Dilihat dari siklus I dengan menggunakan model *metode jigsaw*, kemampuan menyimak cerita siswa kelas III SDN Ponajanan Barat 1 Batumarmar, diperoleh hasil kemampuan menyimak siswa (278), dengan rata-rata 13,23.

2. Siklus II minat belajar tentang materi membaca cerita menggunakan metode jigsaw.Tes minat belajar menggunakan metode jigsaw, siswa kelas III SDN Ponajanan Barat 1 Batumarmar dengan 4 indikator yaitu pada indikator I kesukaan dengan skor 84, pada indikator 2 ketertarikan dengan skor 86, pada

indikator 3, yaitu perhatian dengan skor 77 dan indikator 4 yaitu keterlibatan dengan skor 79.

Dilihat dari siklus II dengan menggunakan metode jigsaw, minat belajar siswa Kelas III SDN Ponajanan Barat 1 Batumarmar, memperoleh hasil tingkat minat belajar siswa (326), dengan rata-rata 15,52.

Tabel 14 Rekapitulasi Persentase Ketuntasan

Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	15	71,42%	20	95,23%
2	Tidak Tuntas	6	28,57%	1	4,76%

Tabel 14 menunjukkan sebagai berikut: Berdasarkan angka presentase mengalami peningkatan hasil dari siklus I dan meningkat lagi pada siklus II. Proporsi siswa pada siklus I sebesar 71,42% dan meningkat lagi menjadi 95,23% pada siklus II

Gambar 5 Diagram Persentase Ketuntasan

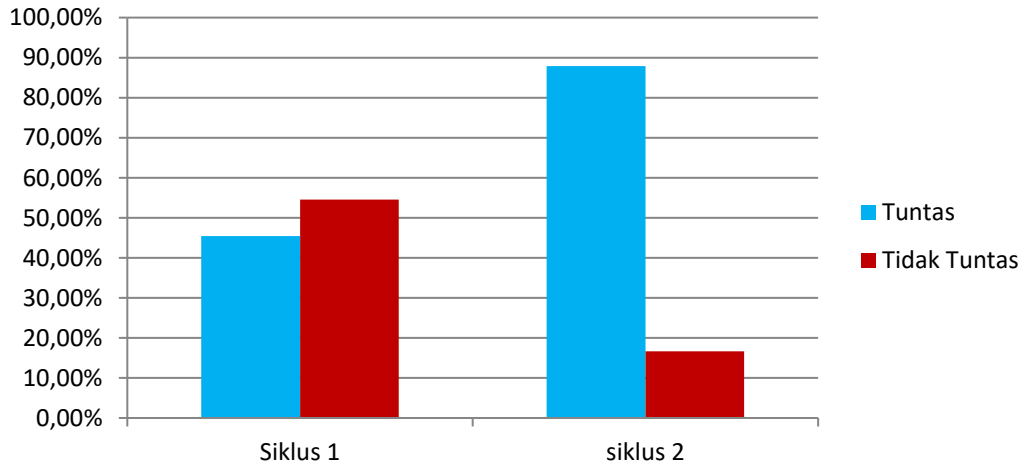

Kemampuan menyimak peserta didik meningkat terjadi di siklus II, karena siswa mulai belajar dari pengalaman sebelumnya di siklus I. Di siklus II ini, siswa

juga mulai memahami bahwa pentingnya dalam mendengarkan dan menyimak materi, bekerja sama dalam berkomunikasisiswa kepada teman satu kelompoknya karena disana ada proses wawancara. Dalam penerapan pembelajaran menggunakan metode jigsaw pada mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa sangat senang mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa yang awalnya cenderung merasa jenuh berubah jadi rasa senang. Kesenangan siswa dikarenakan adanya interaksi aktif dengan teman sebangku untuk saling bekerjasama dan juga interaksi aktif dengan guru sehingga meningkatkan rasa percaya diri pada siswa. Bukan hanya itu saja kemampuan siswa menangkap atau memahami juga dilatih dengan menggunakan metode tersebut.

Peningkatan kemampuan membaca cerita juga didukung dengan data angket yang dilakukan pada akhir penelitian dengan persentase perolehan nilai yang baik.

Pada akhir penelitian peneliti menyebarkan angket terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode jigsaw. Respon dari siswa kelas III SDN Ponajanan Barat 1 Batumarmar sangat dibutuhkan karena sebagai penguat dari penelitian yang sudah dilakukan. Adapun angket yang diisi peserta terangkum dalam hasil data berikut ini:

Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pertanyaan berikut dengan sebenar-benarnya.
2. Baca dengan seksama petunjuk dan pernyataan sebelum anda mengisi.
3. Pilihlah salah satu jawabaan yang sesuai dengan kenyataan yang anda alami, dengan cara memberi tanda (✓) pada salah satu pilihan.

Tabel 15 Angket Respon Siswa Terhadap Penggunaan metode Jigsaw

No.	PERNYATAAN	S	RG	TS

1	Pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan	33 (100%)	0 (0%)	0 (0%)
2	Pembelajaaran ini melibatkan saya lebih aktif	30 (75%)	2 (8%)	1 (17%)
3	Saya senang dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru	30 (83%)	3 (17%)	0 (0%)
4	Pembelajaran ini melatih saya untuk berani bertanya atau menjawab pertanyaan teman atau guru	29 (83%)	2 (8%)	2 (8%)
5	Pembelajaran ini membuat saya berani mengemukakan pendapat dan jawaban saya	30 (100%)	3 (17%)	0 (0%)
6	Saya menjadi lebih tertarik untuk berdiskusi di dalam kelaas	33 (100%)	0 (0%)	0 (0%)
7	Belajar membaca cerita menjadi lebih menyenangkan dengan menggunakan metode ini (*jigsaw*)	27 (67%)	3 (17%)	3 (17%)
8	Pembelajaran ini dimulai dari cerita sehari-hari	28 (75%)	3 (17%)	2 (8%)
9	Saya merasa lebih semangat ketika pelajaran berlangsung	30 (83%)	3 (17%)	0 (0%)
10	Materi yang disampaikan menjadi lebih menarik	31 (92%)	2 (8%)	0 (0%)

JUMLAH	84%	11%	5%

Keterangan :

SS : sangat setuju

RG : ragu-ragu

TS : tidak setuju

Jumlah siswa kelas III SDN Ponjanan Barat 1 ada 21 dengan skor tertinggi 1000. Siswa diberikan angket dengan 10 pernyataan dan 3 pilihan yaitu setuju, ragu-ragu dan tidak setuju.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa materi membaca cerita menggunakan metode *Jigsaw* disukai oleh siswa. Terbukti pada tabel diatas menunjukkann bahwasanya siswa yang memilih setuju 84 %, Ragu-ragu 11%, dan 5 % Tidak setuju.

Gambar 6 Diagram Respon Siswa Terhadap Penggunaan Metode Jigsaw

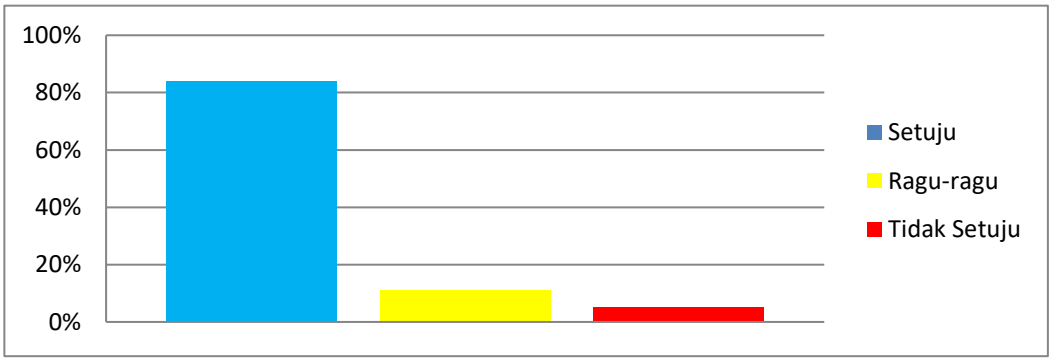

Hasil Penelitian diperoleh pada siswa pada siklus I, siklus II, dan angket yang diberikan pada akhir penelitian. Maka dapat diketahui bahwa metode jigsaw dapat meningkatkan keterampilan membaca cerita siswa kelas III SDN Ponjanan Barat 1 Batumarmar Mata Pelajaran bahasa Indonesia Materi membaca cerita.